

PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MIN 1 JEMBRANA BALI

Neni Herawati¹, Subakri²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: 23nenyhera@gmail.com

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: cakbakri@gmail.com

ABSTRACT

Educators have a large enough role in increasing the interest of students, especially in Fiqh subjects; teachers must pay attention to a good strategy for teaching in the classroom, and one of the strategies that can be used is multiple intelligence-based learning, where multiple intelligence-based knowledge is applied properly can increase the activity of student learning. The method used in this study is Class Action Research (PTK), Class Action Research, is carried out through several cycles; in each cycle will be analyzed the results of research that has been done, and then made improvements in the next cycle until the objectives of the planned research are achieved. The results of this study are: (1) the application of multiple intelligence-based learning has been implemented in several stages through preparation, implementation, and assessment. (2) at the time of initial observation, cycle I experienced an average increase of 25.7%, then the average from Cycle I (51.06%) to Cycle II (55.50%), so the increase from Cycle I to Cycle II amounted to 4.44%. From Cycle II (55.50%) to Cycle III (82.99%), so an increase of 27.49%. The data show that there is an influence that can be in applying multiple intelligence-based learning in fiqh class VB MIN 1 Jembrana Bali.

Keywords: *Fiqh; Learning Activity; Multiple Intelligence*

Pendidik mempunyai peran andil yang cukup besar untuk meningkatkan minat peserta didik, khususnya mata pelajaran fiqh, guru harus memperhatikan strategi yang baik untuk mengajar di dalam kelas, dan salah satu strategi yang bisa digunakan adalah pembelajaran berbasis multiple intelligence, dimana pembelajaran berbasis multiple intelligence ini diterapkan dengan baik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui beberapa siklus, pada tiap siklus yang dilakukan akan dianalisis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya sampai tujuan dari penelitian yang direncanakan tercapai. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) dalam penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligence telah dilaksanakan beberapa tahapan yakni melalui persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. (2) pada saat observasi awal ke siklus I mengalami kenaikan rerata sebesar 25,7%, kemudian rerata dari siklus I (51,06%) ke siklus II

menjadi (55,50%), jadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,44%. Dari siklus II (55,50%) ke siklus III menjadi (82,99%), jadi mengalami kenaikan sebesar 27,49%. Dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan ada pengaruh yang di dapat dalam menerapkan pembelajaran berbasis multiple intelligence pada mata pelajaran fiqih kelas VB MIN 1 Jembrana Bali.

Kata Kunci: *Fiqih; Keaktifan Belajar; Multiple Intelligence*

PENDAHULUAN

Menurut Gardner memaknai bahwa kecerdasan bukanlah suatu yang bersifat tetap. Kecerdasan akan lebih tepat dikatakan jika digambarkan sebagai salah satu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang bisa ditumbuhkan dan dikembangkan. Pada saat ini kebanyakan guru dan orang tua serta masyarakat condong hanya menghargai setiap orang yang memiliki keahlian dalam kemampuan logika-matematika dan bahasa saja (Paul Suparno, 2007).

Pada bagian ini, kecerdasan hanya dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan kecerdasan logika-matematika dan kecerdasan bahasa dalam memecahkan suatu permasalahan. Kecerdasan setiap individu sering diukur melalui tes IQ dan kecerdasan hanya dilihat dari kemampuan seseorang dalam menjawab soal-soal yang merupakan tes standar di dalam suatu ruangan (Hohhman, 2005). Sekalipun tes tersebut bisa diandalkan, tetapi realita yang sebenarnya hanya dapat mengukur kecerdasan secara sempit. Meskipun tes standar yang difokuskan pada kecerdasan intelektual tersebut bisa memberikan skor yang tinggi dan keberhasilan di sekolah, tetapi belum tentu bisa memperkirakan seseorang berhasil dalam kehidupan nyata setelah mereka dewasa. Karena pada hakikatnya keberhasilan di dunia nyata tidak hanya mengandalkan kecerdasan akademis saja, melainkan membutuhkan kecakapan dan kecerdasan seseorang dalam mengaplikasikan kecerdasan majemuknya dalam kehidupan sehari-hari dalam menggapai kesuksesan dalam hidupnya (Thomas R. Hoerr, 2007).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 12 ayat (1) b dikemukakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya” (Aina Mulyana, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berhak atas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Howard Gardner juga berpendapat bahwa terdapat berbagai macam kecerdasan yang peserta didik miliki atau biasa disebut *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Dan masing-masing siswa memiliki kapasitas dan potensi yang berbeda dalam setiap kecerdasan.

Agar pembelajaran efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran yang berjalan efektif, sehingga berdampak pada system pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan

tujuan pembelajaran. *Multiple intelligence* adalah suatu istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Meskipun istilah ini telah lahir sejak tahun 1970-an, tetapi pada tahun 1983 melalui bukunya *Frames of Mind*, Howard Gardner bersungguh-sungguh memunculkan *Theory of Multiple Intelligences* yang memperkuat perspektifnya tentang kognisi manusia. Gardner menyatakan bahwa “*An intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultura settings.*”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah, membuat karya atau produk, yang merupakan konsekuensi dalam satu keadaan budaya atau masyarakat tertentu. Kecerdasan yang dimiliki manusia dapat dikembangkan terus menerus hingga dapat menjadikan manusia-manusia yang unggul (Nilta Nur Af'idah dan Mohammad Kholil, 2021). Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dapat dibagi menjadi (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan spasial, (4) kecerdasan kinestetik, (5) kecerdasan musical, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, dan (8) kecerdasan naturalis (J.J Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, 2009).

Para guru juga memiliki andil yang cukup kuat guna meningkatkan partisipasi aktif siswa ketika melaksanakan pelajaran yang diampu oleh seorang guru dalam suatu mata pelajaran, terlebih pada mata pelajaran fiqih yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai ibadah dan hubungan manusia terhadap Allah SWT serta manusia dengan manusia lainnya. Pelajaran fiqih di Madrasah adalah pelajaran utama pendidikan agama Islam sehingga penguasaannya harus diusahakan secara maksimal oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih.

Dalam perkembangan selanjutnya, seiring berkembangnya berbagai disiplin keislaman yang mengharuskan pembedaan secara tegas terhadap fiqih, para ulama memunculkan pengertian yang spesifik mengenai ilmu fiqih. Al-Said al-Juraini mengemukakan pengertian ilmu fiqih sebagai berikut “Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang amaliyah dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang diperoleh dengan jalan ijtihad dan membutuhkan penalaran dan *taammul*” (Arif Shaifudin, 2019).

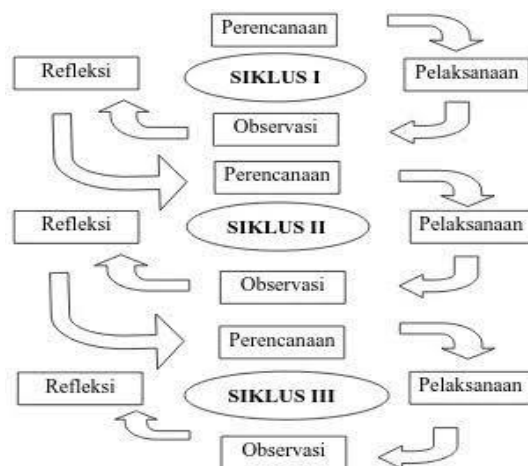
Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* akan lebih menyenangkan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik, dikarenakan dalam strategi pembelajaran ini ada banyak metode yang dapat digunakan sehingga dapat membantu dan membuat peserta didik menjadi aktif dan merasa senang dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan belajar. Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran aktif yang dipilih pada penelitian ini adalah *Multiple Intelligence*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Jembrana Bali dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas VB MIN 1 Jembrana Bali”.

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih pada kelas VB MIN 1 Jembrana Bali? 2) Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih berbasis *multiple intelligence* pada kelas VB MIN 1 Jembrana Bali? Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih pada kelas VB MIN 1 Jembrana Bali. 2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih berbasis *multiple intelligence* pada kelas VB MIN 1 Jembrana Bali.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam bukunya Mansur Muslich yang berjudul “Melaksanakan PTK itu mudah”, Penelitian Tindakan Kelas ialah studi yang dilaksanakan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (Mansur Muslich, 2009). PTK ialah penelitian yang mencampurkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilaksanakan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sembari terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perbuatan (Rochiati Wiriatmaja, 2007). Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, usaha perbaikan ini dilaksanakan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di dalam kelas (Suryanto, 1997).



Gambar 1. Model Kemmis & Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VB MIN 1 Jembrana

Pembahasan pada penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian dan dilanjutkan dengan refleksi pada akhir masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Secara keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung di tiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik.

Dalam pembahasan penelitian ini akan dimulai dengan data awal/hasil observasi awal peneliti yang diamati oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Dari data tersebut peneliti akan membandingkan metode yang digunakan oleh guru pengampu dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Dari data awal yang didapat sebagai berikut:

Tabel 5. Data awal observasi

No	Aspek Partisipasi	Partisipan	%
1	Memperhatikan Guru	8	29,63
2	Bertanya	3	11,11
3	Menjawab Pertanyaan	1	3,37
4	Mencatat Materi	9	33,33
5	Mengerjakan Tugas	20	74,74
6	Maju Kedepan	0	0
	Rerata	6,83	25,36

Dari data awal diperoleh hasil bahwa guru yang menggunakan metode ceramah pada partisipasi aktif siswa dapat dikatakan sangat rendah. Hal ini sangat berpengaruh karena guru mata pelajaran mengajar dengan metode ceramah yang monoton sehingga para siswa kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari data diatas yang sudah didapat bahwa rerata siswa dalam satu kelas yang aktif hanya 6,83 siswa dari 27 siswa secara keseluruhan atau setara dengan 25,36%.

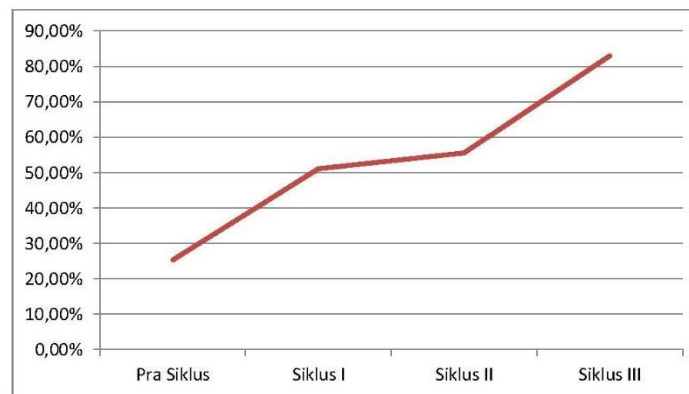
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Berbasis *Multiple Intelligence* pada Kelas VB MIN 1 Jembrana Bali

Hasil yang diperoleh dari observasi tiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya, data tersebut kemudian dirangkap dalam tabel 8 seperti dibawah ini yang menerangkan prosentase dari siklus I, II, dan III.

Tabel 6. Persentase Aktif Siswa Tiap Siklus

No	Aspek Partisipasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memperhatikan Guru	70,94%	77,78%	85,85%
2	Bertanya	17,24%	33,33%	59,59%
3	Menjawab Pertanyaan	11,82%	29,63%	96,96%
4	Mencatat Materi	100%	62,63%	100%
5	Mengerjakan Tugas	82,76%	100%	100%
6	Maju Kedepan	23,65%	29,63%	55,56%
	Rerata Prosentase	51,06%	55,50%	82,99%

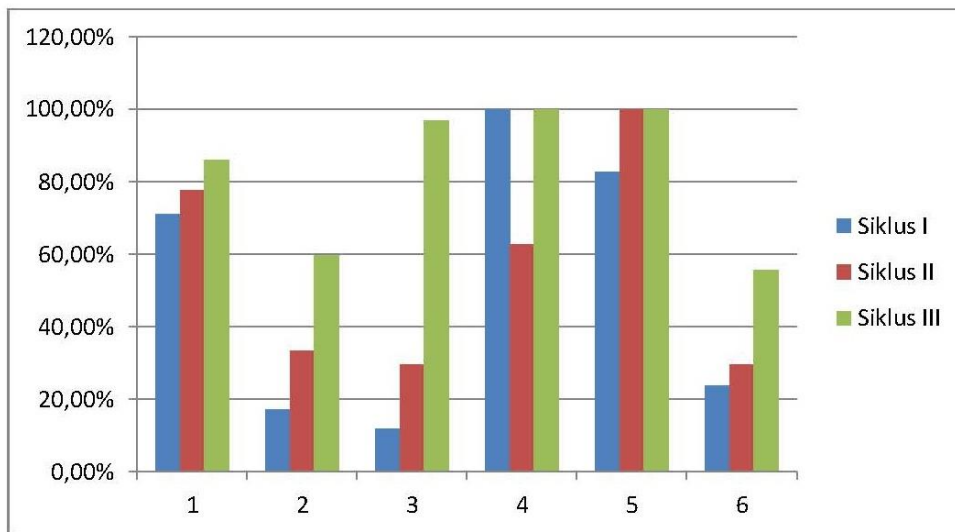
Tabel 5 dan 6 jika digabungkan dengan menggunakan diagram garis, maka bisa dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 7. Peningkatan Aspek Keaktifan di Setiap Siklus

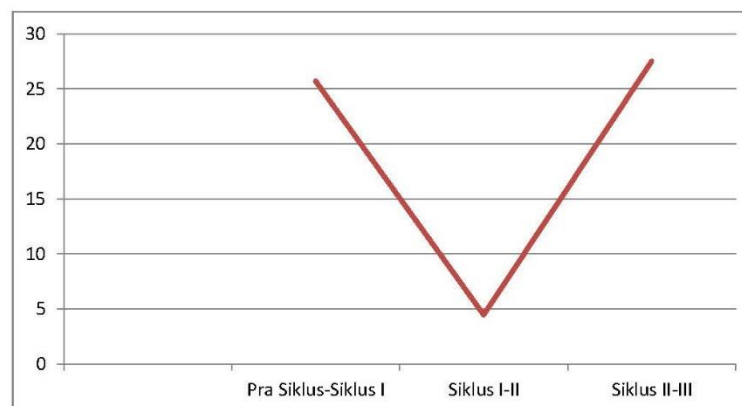
Sebelum peneliti menjabarkan tiap aspek partisipasi siswa, peneliti akan menjabarkan data dari tabel dan gambar diatas yang mana hasil perolehanya sudah diketahui nilainya. Dari data yang sudah didapat peneliti akan menjelaskan dimulai dari hasil observasi awal yang mana tingkat partisipasi siswa dalam prosentase hanya memperoleh angka 25,36%. Kemudian setelah dilakukan penelitian pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *multiple intelligence* memperoleh menjadi angka prosentase 51,06%. Jadi kenaikan nilai partisipasi aktif siswa dari observasi ke siklus I memperoleh kenaikan **25,7%** (prasiklus ke siklus I)

Sebelum membahas hasil tiap siklus, peneliti akan menyajikan hasil dalam bentuk diagram batang sebagai gambaran yang tersaji seperti gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8. Perbandingan antara aspek keaktifan pada setiap siklus

Berdasarkan hasil observasi awal ke siklus I mengalami kenaikan rerata sebesar **25,7%**. Kemudian rerata dari siklus I (51,06%) ke siklus II menjadi (55,50%), jadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar **4,44%**. Dari siklus II (55,50%) ke siklus III menjadi (82,99%), jadi mengalami kenaikan sebesar **27,49%**. Jika hasil tersebut disajikan dalam bentuk diagram garis, maka akan tersaji seperti gambar dibawah ini:



Gambar 9. Kenaikan persentase dari awal ke tiap siklus

Pada pembahasan ini sudah diuraikan secara urut dan berdasarkan penyajian data menyeluruh diatas mulai dari gambar 7,8 dan 9 serta tabel 6 bisa damati secara menyeluruh telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya. Dari keseluruhan hasil tersebut bahwa hasil dari penelitian tiap siklus yang dilaksanakan sudah menunjukkan dan mencapai bahkan lebih dari batas nilai yang diinginkan. Hasil keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar yaitu 75%. Hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa yang mengatakan bahwa “Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan

kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri” (Ahmad Tangguh Putra Nursetiaji, et al., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada 3 siklus disimpulkan bahwa: (1) Dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yakni melalui persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap persiapan, guru dan peneliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan, dan dilanjut pada tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru dan peneliti sudah melaksanakan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta sudah memberikan kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, siswa difasilitasi untuk belajar melalui 8 jenis kecerdasan yang di kemukakan oleh Howard Gardner yakni a) verbal-linguistik, b) logis-matematik, c) visual-spasial, d) musikal, e) kinestetik, f) interpersonal, g) intrapersonal, h) naturalis. Meskipun 8 jenis kecerdasan ini tidak digunakan dalam satu waktu sekalipun dalam kegiatan pembelajaran. Dan terakhir tahap penilaian, dalam tahap ini ada 6 aspek yang dinilai, dan ke enam aspek tersebut berkaitan dengan 8 jenis kecerdasan dari Howard Gardner yaitu a) Memperhatikan guru (visual-spasial), b) Bertanya (interpersonal), c) Menjawab Pertanyaan (interpersonal), d) Mencatat Materi (visual-spasial), e) Mengerjakan Tugas (logis-matematik), f) Maju Kedepan (verbal-linguistik). (2) Tingkat jumlah keaktifan siswa sebelum adanya pembelajaran berbasis *multiple intelligence* masih dikatakan kurang baik yakni hanya **25,36%**. Peningkatan keaktifan belajar siswa bisa diamati dari hasil persentase keaktifan belajar di tiap-tiap siklus. Pada siklus pertama rata-rata partisipan sebanyak **51,06%**, sedangkan rata-rata partisipan pada siklus kedua sebanyak **55,50%**, dan pada siklus ketiga rata-rata partisipan sebesar **82,99%**. Jadi, bisa dilihat dari pernyataan diatas bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih pada kelas VB MIN 1 Jembrana, Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, Nur Nilta, dan Kholil Mohammad. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di SD Hidayatul Murid *Full Day* Ampel Wuluhan Jember, *Akselarasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 2 No. 2 (2021)
- Gunawan, W. Adi. *Genius Learning Strategi: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2003)

- Suparno. Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta, 2007)
- Hohhman. *Education Young Childre: Active Learning Practices for Preschool and Child Care Programs* (USA: high Scope Press, 2005)
- Ilyas, Asmidir, Sisca Folastris, dan Solihatun. *Diagnosis Kesulitan Belajar&Pembelajaran Remedial* (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Inayati. “Pembina: Jangan Berbicara Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran,” 22 Agustus 2019, <https://kalsel.kemenag.go.id>
- Jaya, Putra. “Pentingnya Keterampilan Bertanya Bagi Guru,” 27 Februari 2021, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id>
- Siregar, Aisyah Siti. *Menjadi Pelajar dan Mahasiswa Muslim Berprestasi* (Jakarta: Gramedia, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Shaifudin, Arif. *Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih, Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1 No. 2 (2019)
- Hoerr, R. Thomas. *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007)
- Mulyana, Aina. “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 02 Juni 2018, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>
- Prasetyo, Reza, J.J, Yeni Andriani. *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009)
- Yuliani. Meningkatkan Kemampuan Menjawab Pertanyaan Konkirit Melalui Media Bercerita Pada PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 1 No. 1 (2019)
- Suryanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Dirjen PT dan Depdikbud, 1997)

Masykur, Rizqillah Mohammad. Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2 (2019)

Kanwil Kemenag Sumsel. “Latih Siswa Maju di Depan Kelas,” 01 Januari 2017, <https://sumsel.kemenag.go.id>

Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2009)

Nursetiaji, Putra Tangguh Ahmad, Suprptono, Eko, dan Sugiyarto. Penerapan Metode *Cooperatif Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Merakit Instalasi Komponen PC di SMK, *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 16 No. 3 (2015)

Wiriati, Rochiati. *Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)

Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain* (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada Anak Sejak Usia Dini), (Jakarta: PT. Grasindo, 2008)